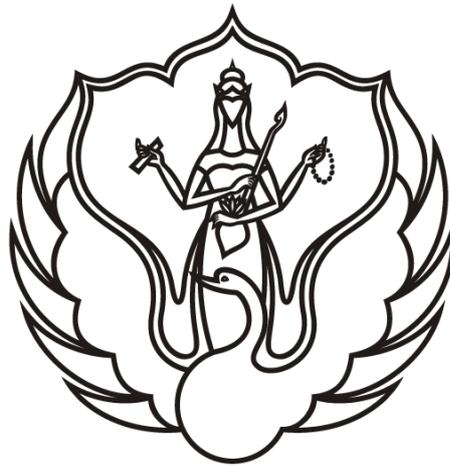


**“딸 (DDAL)” (ANAK PEREMPUAN)
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN GENRE *MIXXPOP*
DENGAN KONSEP PERTUNJUKAN LANGSUNG**

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh:

Nabila Farazhafira

20102140133

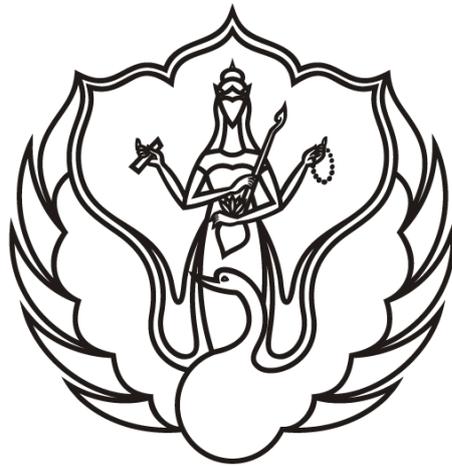
**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GENAP 2023/2024

**“딸 (DDAL)” (ANAK PEREMPUAN)
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN GENRE *MIXXPOP*
DENGAN KONSEP PERTUNJUKAN LANGSUNG**

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh:

Nabila Farazhafira

20102140133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GENAP 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“*ꦢꦢꦭ* (Ddal)” (Anak Perempuan) Komposisi Musik Berdasarkan Genre *MIXXPOP* dengan Konsep Pertunjukan Langsung diajukan oleh Nabila Farazhafira, NIM 20102140133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
NIP 197710122005012001
NIDN 0012107702

Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
NIP 197710122005012001
NIDN 0012107702

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



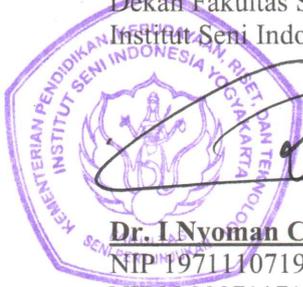
Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NIP 197604102006041028
NIDN 0010047605

Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.
NIP 198911032019031013
NIDN 0003118907

Yogyakarta, 05 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NIP 197604102006041028
NIDN 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis yang saya buat ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya musik serta karya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nabila Farzhafira

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat pertolongan dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “*딸 (Ddal)*” (Anak Perempuan) Komposisi Musik Berdasarkan Genre *MIXXPOP* dengan Konsep Pertunjukan Langsung” yang ditulis sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Program Studi S1 Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan tugas akhir ini jika tidak karena pihak-pihak tersebut. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Maria Octavia R. D., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I penulis yang tanpa lelah dan tanpa henti-hentinya memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
4. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Dosen Wali.
5. Arjadi Lego Pramono selaku Bapak, Endang Tini Pujiastuti selaku Ibu, Evita Wisnuwardhani selaku kakak pertama, dan Sandhi Ramadhan selaku

kakak kedua atas dukungan secara emosional dan finansial yang sudah diberikan selama ini.

6. Kaindra Sanshaka dan Liviana Zahra Suryandari selaku keponakan yang eksistensinya saja sudah memberikan motivasi bagi penulis.
7. Theresia Chrisantia, Berliana Mifta Abida, Nia Aldiana Saffanah, Asyilla Zaffarina Ghaishani dan Elsa Luthfiyah Putri selaku sahabat penulis.
8. Teman-teman Program Studi S1 Penciptaan Musik yang sudah menjadi teman belajar penulis selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman F-Hole String Orchestra yang sudah mengajarkan penulis banyak hal baru sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih percaya diri pada saat ini.
10. Jo Yuri, Kim Yeonhee, dan Kim Yooyeon yang karya serta kerja kerasnya senantiasa memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Atas kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia untuk menerima kritik serta saran yang membangun. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Nabila Farazhafira

ABSTRAK

NMIXX adalah grup *K-Pop* yang memopulerkan istilah genre baru, yaitu *MIXXPOP*. Karya musik bergenre *MIXXPOP* adalah karya musik yang memiliki banyak genre di dalamnya. *NMIXX* dalam membawakan karya bergenre *MIXXPOP* selalu diiringi dengan timbre digital yang sudah didesain secara waktu meskipun sudah diiringi oleh instrumen ansambel *band*, bahkan tiup logam. Hal ini mendorong penulis untuk membuat karya bergenre *MIXXPOP* dengan konsep pertunjukan langsung, tanpa menggunakan timbre digital yang sudah didesain secara waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengolah dan mengetahui jenis timbre digital yang dapat diolah sehingga genre *MIXXPOP* dapat dibawakan dengan konsep pertunjukan langsung.

Karya musik yang penulis buat berjudul “*떨*” (romanisasi: *ddal*). Karya musik “*떨*” yang dibuat dalam format orkestra dan ansambel *band* ini disusun dengan metode eksploratif. Prosesnya meliputi observasi pada penampilan *NMIXX* saat membawakan lagu bergenre *MIXXPOP*, eksplorasi metode yang sudah ada sebelumnya, penentuan konsep, penentuan timbre digital yang akan diolah, dan pengolahannya untuk dapat dimainkan dalam format orkestra serta ansambel *band* dengan konsep pertunjukan langsung.

Timbre digital yang dipertahankan *NMIXX* dalam pertunjukan mereka adalah timbre digital yang berfungsi sebagai *filler*, *pad*, dan *sound effects*. Penulis kemudian mengupayakan untuk mengolah timbre digital tersebut agar dapat dimainkan oleh instrumen orkestra dan ansambel *band* berkonsep pertunjukan langsung dengan cara memaksimalkan instrumentasi yang digunakan, utamanya dari segi teknik dan jangkauan suara. Pada akhirnya, timbre digital yang dipertahankan *NMIXX* dalam pertunjukan mereka semuanya dapat diolah sehingga genre *MIXXPOP* dapat dibawakan dengan konsep pertunjukan langsung menggunakan instrumen orkestra dan ansambel *band*.

Kata kunci: *MIXXPOP*, orkestra, pertunjukan langsung, timbre digital

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR NOTASI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 7 |
| C. Tujuan Penciptaan..... | 7 |
| E. Metode Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN | 9 |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| B. Kajian Karya | 13 |
| C. Landasan Penciptaan..... | 19 |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN..... | 24 |
| A. Penentuan Ide Penciptaan | 24 |
| B. Penentuan Judul Karya..... | 25 |
| C. Observasi..... | 25 |
| D. Eksplorasi..... | 27 |
| E. Penentuan Konsep..... | 35 |
| F. Penulisan Notasi..... | 37 |
| BAB IV ANALISIS KARYA..... | 39 |
| A. Penentuan Timbre | 39 |

| | |
|---------------------------------|----|
| B. Pengolahan Timbre | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN..... | 71 |



DAFTAR NOTASI

| | |
|---|----|
| Notasi 1. Transkrip dari lagu "O.O" yang memiliki perubahan tempo dan tangga nada | 15 |
| Notasi 2. Perubahan sukata pada bagian introduksi dari lagu "DICE" | 17 |
| Notasi 3. Perubahan tangga nada pada lagu "DASH" | 18 |
| Notasi 4. <i>Filler</i> pada birama 34–37 | 45 |
| Notasi 5. <i>Filler</i> pada birama 44–49 | 46 |
| Notasi 6. <i>Filler</i> pada birama 64–66 | 47 |
| Notasi 7. <i>Filler</i> pada birama 76–79 | 47 |
| Notasi 8. <i>Pad</i> pada birama 87–90 | 48 |
| Notasi 9. <i>Sound effects</i> pada birama 87–90 | 49 |
| Notasi 10. <i>Pad</i> pada birama 91–94 | 49 |
| Notasi 11. <i>Filler</i> pada birama 110 | 50 |
| Notasi 12. <i>Pad</i> pada birama 112–117 | 50 |
| Notasi 13. <i>Filler</i> pada birama 128 | 51 |
| Notasi 14. <i>Filler</i> pada birama 138 | 52 |
| Notasi 15. <i>Filler</i> pada birama 139 | 52 |
| Notasi 16. <i>Filler</i> pada birama 147 & 149 | 53 |
| Notasi 17. <i>Sound effects</i> pada birama 153 & 154 | 54 |
| Notasi 18. <i>Sound effects</i> pada birama 154 | 55 |
| Notasi 19. <i>Filler</i> pada birama 161 | 56 |
| Notasi 20. <i>Filler</i> pada birama 178 & 179 | 56 |
| Notasi 21. <i>Filler</i> pada birama 187 & 188 | 57 |
| Notasi 22. <i>Filler</i> pada birama 198–209 | 58 |
| Notasi 23. <i>Filler</i> pada birama 209 | 59 |
| Notasi 24. <i>Pad</i> pada birama 213–225 | 59 |
| Notasi 25. <i>Filler</i> pada birama 227 & 228 | 60 |
| Notasi 26. <i>Filler</i> pada birama 236 | 60 |
| Notasi 27. <i>Filler</i> pada birama 239 & 240 | 61 |
| Notasi 28. <i>Pad & filler</i> pada birama 247–252 | 62 |
| Notasi 29. <i>Filler</i> pada birama 254–260 | 63 |

| | |
|--|----|
| Notasi 30. <i>Filler</i> pada birama 280 & 281 | 64 |
| Notasi 31. <i>Filler</i> pada birama 286–289 | 64 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1. Pengelompokan genre berdasarkan suasana yang ingin ditampilkan . | 29 |
| Tabel 3. 2. Tabel hibriditas kelompok genre suasana tenang | 31 |
| Tabel 3. 3. Tabel hibriditas kelompok genre suasana heran/keingin tahun (<i>wonder</i>)..... | 32 |
| Tabel 3. 4. Tabel hibriditas kelompok genre suasana terkejut/kesadaran (<i>realization</i>)..... | 33 |
| Tabel 3. 5. Tabel hibriditas kelompok genre suasana bingung | 34 |
| Tabel 3. 6. Tabel hibriditas kelompok genre suasana sedih..... | 35 |
| Tabel 4. 1. Analisis timbre lagu “O.O” | 40 |
| Tabel 4. 2. Analisis timbre lagu “DICE” | 41 |
| Tabel 4. 3. Analisis timbre lagu “DASH” | 42 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 1. Bentuk <i>semisine waveform</i> | 44 |
| Gambar 4. 2. Bentuk <i>square waveform</i> | 46 |
| Gambar 4. 3. Bentuk <i>sine waveform</i> | 48 |
| Gambar 4. 4. Bentuk <i>sawtooth waveform</i> | 57 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1. Bagan proses observasi | 26 |
| Bagan 2. Bagan penonjolan instrumen..... | 37 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya musik yang berjudul “*달*” (romanisasi: *dal*) adalah sebuah karya musik dengan genre *MIXXPOP* yang dibawakan dalam konsep pertunjukan langsung. *MIXXPOP* adalah sebuah genre yang pertama kali diperkenalkan di Korea Selatan pada tahun 2022 oleh grup bernama *NMIXX* dan sampai saat ini masih sangat populer di kalangan penggemar musik populer industri hiburan Korea Selatan.

Musik populer industri hiburan Korea Selatan atau yang biasa disebut musik *K-Pop* mendapat pengaruh besar dari grup bernama *Seo Taiji & Boys*. *Seo Taiji & Boys* memulai karirnya pada tahun 1992 dengan menghadirkan genre-genre musik yang berasal dari Amerika Serikat seperti *heavy metal*, *hip-hop*, dan *electronic dance music* dalam satu lagu berjudul “*I Know*”. Lagu tersebut berhasil mengguncang dunia musik populer Korea Selatan pada saat itu (Lee, 2023: 55). Masyarakat Korea Selatan juga menganggap musik tersebut sebagai musik yang terdengar berbeda dibanding musik lainnya.

Hadirnya banyak genre dalam satu lagu ini menyebabkan adanya suatu hibriditas dalam musik *K-Pop*, yaitu hibriditas genre. Hibriditas adalah suatu hal yang mengacu pada proses atau hasil dari penggabungan dua atau lebih identitas, objek, ras, bahasa, atau konsep lain yang terikat baik secara fisik, konseptual, ataupun virtual (Alcalde, 2022: 1). Hibriditas genre dalam komposisi musik

diartikan sebagai kombinasi antar elemen di mana genre asalnya masih ada atau tidak ada genre yang mendominasi (Kallberg, 1988: 245).

David Amber, seorang produser yang berpengalaman dalam dunia musik *K-Pop*, pada kemunculannya dalam salah satu konten yang diunggah lewat kanal YouTube Sound Field mengatakan bahwa secara material atau unsur musikal lebih banyak hal yang terjadi di dalam musik *K-Pop* dibandingkan dengan musik lainnya. Amber menyatakan bahwa “*There's never a moment where there's not anything happening. More is more in K-Pop*”, yang artinya “tidak ada momen (dalam musik *K-Pop*) di mana tidak terjadi apa-apa. *More is more* dalam musik *K-Pop*” (<https://www.youtube.com/watch?v=oRvenA5r7R0>).

Less is more adalah pandangan yang dipopulerkan oleh seorang arsitek bernama Ludwig Mies van der Rohe (*Art: Less Is More*, 1954). Pandangan ini memiliki maksud untuk menciptakan efek maksimum dengan cara yang minimum. Ludwig Mies van der Rohe memfokuskan perhatiannya pada tiap objek dan membuat setiap pengaturan dari objek tersebut menjadi hal yang penting dalam instalasi yang dia lakukan (Philip Johnson, 1978: 49). Berdasarkan pandangan tersebut, maka penulis menganggap bahwa *more is more* berarti pandangan bahwa untuk menciptakan efek maksimum, dapat dicapai dengan cara yang maksimum pula. Banyaknya genre yang dapat dimasukkan ke dalam satu musik *K-Pop* adalah contoh dari pandangan *more is more*.

Pandangan *more is more* dapat didengar lewat lagu yang dipopulerkan oleh *NMIXX*, sebuah grup beranggotakan enam *idol* yang memulai karirnya pada tahun 2022. *NMIXX* memopulerkan lagu yang menggunakan konsep hibriditas genre

berjudul “O.O”. “O.O” adalah lagu utama dari album *NMIXX* yang bertajuk *AD MARE*. Berawal dari lagu “O.O”, *NMIXX* kemudian memopulerkan istilah *MIXXPOP* sebagai sebutan untuk lagu-lagu *NMIXX* yang menggunakan konsep hibriditas genre. Konsep hibriditas genre ini *NMIXX* gunakan secara horizontal. *NMIXX* memperdengarkan genre-genre yang digunakan secara bergantian antar satu dengan yang lain. *MIXXPOP* kemudian tidak hanya *NMIXX* anggap sebagai istilah saja, namun juga sebagai genre baru.

Salah satu anggota dari grup *NMIXX* bernama Kyujin dalam *showcase* album pertama *NMIXX* yang ditayangkan lewat kanal YouTube *NMIXX* menyebutkan bahwa “O.O” adalah lagu yang menggabungkan *genre baile funk* dan *teenage pop rock*. Penggabungan genre ini kemudian *NMIXX* sebut sebagai genre baru yaitu *MIXXPOP*. Kyujin juga menyebutkan bahwa lagu dengan genre tersebut belum dianggap familier bagi masyarakat Korea Selatan. Jinni, anggota lain (sekarang eks anggota) dari *NMIXX* kemudian mengatakan bahwa melalui lagu “O.O”, *NMIXX* berusaha memperdengarkan untuk pertama kalinya genre *MIXXPOP* yang merupakan penggabungan beberapa genre berbeda dengan maksud untuk menciptakan lagu dengan kesan tidak membosankan bagi pendengarnya (<https://www.youtube.com/watch?v=S0QiN6cX3zg&t=67s>).

Lagu yang menggunakan genre *MIXXPOP* adalah lagu yang berkonsep hibriditas genre, atau merupakan hasil penggabungan dari beberapa genre. Genre *MIXXPOP* selain pada lagu “O.O” juga dapat didengar pada lagu-lagu *NMIXX* lainnya, yaitu:

1. “*DICE*” (2022) yang menggabungkan genre *jazz*, *trap*, dan *hip-hop*.

2. “*Soñar (Breaker)*” (2023) yang menggabungkan genre *latin style hip-hop* dan *UK garage*.
3. “*DASH*” (2024) yang menggabungkan genre *hip-hop*, *jazz*, *pop punk*, dan *teenage pop rock*.

Konsep hibriditas genre seperti pada genre *MIXXPOP* sudah pernah dilakukan oleh *idol* lain sebelumnya. Salah satu grup *idol* tersebut adalah Aespa. Aespa adalah grup yang memulai karir di dunia industri musik populer Korea Selatan pada tahun 2020. Lagu Aespa yang menggunakan konsep hibriditas genre berjudul “*Next Level*” (2021). “*Next Level*” menggabungkan genre *hip-hop* dan *dance pop*. Aespa tidak menggunakan istilah apa pun sebagai sebutan untuk lagu “*Next Level*”. Berbeda dengan *NMIXX* yang telah menggunakan konsep hibriditas genre sejak awal memulai karirnya di tahun 2022. *NMIXX* menyebut sebuah lagu yang menggunakan konsep hibriditas genre dengan istilah baru yang disebut *MIXXPOP* dan terus menggunakan istilah tersebut paling tidak sampai tahun 2024.

NMIXX pernah membawakan tiga lagu bergenre *MIXXPOP* yang berjudul “*O.O*”, “*DICE*” dan “*DASH*” dengan iringan format ansambel *band*. Kehadiran instrumen seperti gitar elektrik, *electric bass*, *keyboard*, *synthesiser*, drum, serta instrumen perkusif lainnya tetap harus dilengkapi dengan timbre digital dalam penampilan *NMIXX*. Timbre digital yang dimaksud di sini adalah timbre digital yang berkaitan dengan desain waktu. Penampilan dari lagu terbaru *NMIXX* yang berjudul “*DASH*”, selain menggunakan tambahan instrumen ansambel *band* bahkan dilengkapi juga dengan instrumen tiup logam seperti *trombone*, *trumpet* dan *saxophone*.

NMIXX tetap menghadirkan timbre digital meski sudah diiringi dengan tambahan instrumen-instrumen tersebut. Ketergantungan *NMIXX* terhadap timbre digital yang didesain secara waktu ini kemudian mendorong penulis untuk membuat karya bergenre *MIXXPOP* dengan konsep pertunjukan langsung. Penulis berasumsi bahwa karya musik bergenre *MIXXPOP* seharusnya bisa dibawakan dengan konsep pertunjukan langsung tanpa menampilkan timbre digital atau hasil perekaman sebelumnya.

Karya musik bergenre *MIXXPOP* yang penulis buat memiliki judul “딸” (romanisasi: *ddal*). “딸” adalah sebuah kata dari bahasa Korea Selatan yang berarti anak perempuan. Karya musik “딸” menceritakan kisah seorang anak perempuan yang menganggap dirinya selama ini sudah hidup dengan baik. Saat masuk ke lingkungan baru, orang-orang justru menganggap kehidupan anak perempuan tersebut berbeda, dan menganggapnya sebagai suatu hal yang aneh. Anak perempuan tersebut kemudian merasa bingung menghadapi situasi ini, sampai akhirnya memutuskan untuk menahan diri untuk mengeluarkan karakternya yang lama demi bisa beradaptasi di lingkungan yang baru, meski dengan begitu dia tidak menjadi dirinya sendiri.

Salah satu alasan kesuksesan musik *K-Pop* adalah terdapat pesan yang mendalam dan penggunaan keberagaman elemen musik yang dipakai (Li, 2022: 2620). Keberagaman elemen musik ini termasuk genre. Genre yang digunakan dalam karya musik “딸” antara lain adalah *romantic chamber music*, *waltz*, *contemporary R&B*, *DnB*, *classical crossover*, *alt-pop* dan *pop rock*. Genre-genre

ini penulis pilih menggunakan metode tabel hibriditas yang dimodifikasi. Modifikasi ini dilakukan karena perbedaan konsep hibriditas yang digunakan dalam genre *MIXXPOP*. Sebelum dimasukkan ke dalam tabel hibriditas, genre-genre ini sudah penulis kelompokkan sesuai dengan suasana yang ingin dibawakan sebelumnya. Genre-genre tersebut kemudian penulis pilih berdasarkan elemen-elemen yang dirasa kontras antar genre satu dengan genre yang lain.

Karya musik “*딸*” dibuat dalam format kuartet *viola*, orkestra dan ansambel *band* untuk mencapai perbedaan timbre dari lagu-lagu *NMIXX* yang diproduksi secara digital. Karya musik “*딸*” dipertunjukkan dengan konsep pertunjukan langsung, tanpa pemutaran audio dari timbre digital atau hasil perekaman suara sebelumnya. Karya musik “*딸*” dengan genre *MIXXPOP* ini penulis harap dapat mencapai tujuan dari genre *MIXXPOP* yang telah disampaikan oleh *NMIXX* sendiri, yaitu untuk menciptakan sebuah karya yang berkesan tidak membosankan bagi pendengarnya, walaupun menggunakan strategi komposisi yang berbeda.

Keberagaman elemen musik lain dalam karya musik “*딸*” adalah adanya keberagaman timbre yang dicapai dengan instrumentasi berupa *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*, *contrabass*, *piccolo*, *flute*, *oboe*, *clarinet in Bb*, *bassoon*, *french horn*, *trumpet in Bb*, *trombone*, tuba, serta instrumen ansambel *band* seperti drum, *keyboard*, gitar elektrik dan *electric bass*. Instrumen yang ada ditempatkan menurut genre-genre yang sudah diatur, sehingga pada genre *romantic chamber music* dan *waltz*, instrumen yang ditonjolkan adalah instrumen-instrumen orkestra. Genre *contemporary R&B* dan *DnB* menonjolkan instrumen ansambel *band*. Porsi

penonjolan instrumen orkestra dan ansambel *band* kemudian seimbang pada genre *classical crossover*, *alt-pop*, dan *pop rock*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasar uraian di atas, penulis kemudian mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengolahan timbre instrumen orkestra dan ansambel *band* dalam mewujudkan genre *MIXXPOP* dengan konsep pertunjukan langsung?
2. Timbre digital apa yang dapat diolah agar genre *MIXXPOP* dapat ditampilkan dengan konsep pertunjukan langsung?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengolahan timbre instrumen orkestra dan ansambel *band* dalam mewujudkan genre *MIXXPOP*.
2. Mengetahui timbre digital yang dapat diolah agar genre *MIXXPOP* dapat ditampilkan dengan konsep pertunjukan langsung.

D. Manfaat Penciptaan

Penelitian tugas akhir ini penulis harap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan penulis untuk kemudian digunakan sebagai

upaya membuat musik yang dapat menggabungkan banyak genre di dalamnya.

2. Memotivasi sesama komponis untuk mengeksplorasi berbagai teknik.
3. Membantu para komponis yang ingin memasuki pasar musik *K-Pop* melalui musik dengan genre *MIXXPOP* untuk memulai langkah mereka dalam membuat karya musik.

E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian eksploratif dalam proses pembuatan karya musik “*ꦥꦿ*”. Penelitian eksploratif adalah penelitian dengan upaya untuk memaparkan suatu fenomena yang peneliti anggap belum memiliki arah atau peta penjelasan. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk menjawab persoalan yang menjadi minat peneliti. Informasi yang didapat bersifat fleksibel (Mudjiyanto, 2018: 66-68).

Eksploratif artinya mencari tahu lebih dalam tentang suatu kasus agar dapat memberikan suatu hipotesis kemudian (Raco, 2010: 50). Dikarenakan topik yang diteliti biasanya merupakan topik yang relatif baru, penelitian eksploratif biasanya memiliki sifat kreatif, fleksibel, dan terbuka terhadap berbagai informasi. Selain menghasilkan teori baru, penelitian eksploratif juga dapat mengembangkan suatu teori yang sudah ada sebelumnya (Priyono, 2008: 37). Penelitian eksploratif yang penulis lakukan adalah modifikasi dari suatu metode yang sudah ada sebelumnya tanpa membawa hipotesis. Hal ini dikarenakan setelah melakukan modifikasi, penulis menginterpretasi sendiri hasil yang didapat dari modifikasi tersebut.